



“Fixie Bike Culture” Antara Olahraga, Seni dan Ekspresi Diri

Aqbil Afrizal Hidayat¹, Habib Rifaldi Chaniago², Shane Valentino Purba³,
Andos B Simanullang⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: habibrifaldi073@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Fixie, Urban Culture, Lifestyle,
Sport, Self-Expression.

ABSTRACT

The phenomenon of fixed-gear bicycles (fixie bikes) has once again captured the attention of Indonesia's urban youth. This study aims to understand why fixies have become popular again and how they play a role in the context of sport, art, and self-expression. This study used a descriptive qualitative method with a literature review approach, collecting data from articles, scientific journals, online news, and documentation of fixie user communities. The results show that fixies function not only as a means of transportation but also as a symbol of a modern lifestyle and a medium for self-expression among young people. From a social and cultural perspective, fixies represent the identity and creativity of their users; from an economic perspective, fixies provide business opportunities such as bicycle courier services; and from a sporting perspective, fixies provide fitness benefits and awareness of healthy living. In conclusion, fixies are a combination of sport, art, and lifestyle that reflects the active, creative, and environmentally friendly character of Indonesia's urban youth.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Fixie, Budaya Urban, Gaya
Hidup, Olahraga, Ekspresi Diri

ABSTRACT

Fenomena sepeda fixie atau *fixed gear bicycle* kembali menarik perhatian generasi muda urban di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami mengapa fixie menjadi populer kembali serta bagaimana perannya dalam konteks olahraga, seni, dan ekspresi diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari artikel, jurnal ilmiah, berita daring, dan dokumentasi komunitas pengguna fixie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fixie tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi, tetapi juga sebagai simbol gaya hidup modern dan media ekspresi diri anak muda. Dari aspek sosial dan budaya, fixie merepresentasikan identitas dan kreativitas penggunanya; dari segi ekonomi, fixie menjadi peluang usaha seperti jasa kurir sepeda; sementara dari sisi olahraga, fixie memberikan manfaat kebugaran dan kesadaran akan hidup sehat. Kesimpulannya, fixie merupakan perpaduan antara olahraga, seni, dan gaya hidup yang mencerminkan karakter aktif, kreatif, dan ramah lingkungan di kalangan generasi muda perkotaan Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





Corresponding Author:

Habib Rifaldi Chaniago
Universitas Negeri Medan
E-mail: habibrifaldi073@gmail.com

Pendahuluan

Fixed gear awalnya digunakan untuk balap trek sepeda di velodrome dan latihan pembalap pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 karena tidak memiliki roda bebas, memaksa pedal berputar konstan saat sepeda bergerak. Sepeda ini juga menjadi pilihan populer di kalangan kurir perkotaan di New York karena keandalannya. Popularitasnya kemudian menurun dengan munculnya hub freewheel dan sistem gir multi-kecepatan, namun mengalami kebangkitan di akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 berkat subkultur perkotaan, khususnya dari budaya kurir. Sempat booming sekitar tahun 2010-2012, sepeda fixie lalu tenggelam dan seakan

dilupakan oleh anak muda dan kaum urban. Tapi baru-baru ini *fixed-gear bicycle* kembali

diminati karena sensasi berbeda yang ditawarkannya. Lebih ringan, dinamis, dan menantang karena mengandalkan 'tubuh', yaitu presisi kaki dalam mengerem dan keseimbangan.

Jika dulu bersepeda fixie hanya sekadar hobi, sekarang posisinya lebih *powerful*, Urbaners.

Soalnya, bermain sepeda fixie sekarang bisa jadi profesi yang menghasilkan. Bahkan fixie sudah memiliki kejuaraan berskala internasionalnya sendiri, lho, keren kan? Dari sisi profesi misalnya. Kamu tahu dong film Premium Rush yang bercerita tentang kurir sepeda di kota New York,

Urbaners. Nah, ternyata hal itu juga sudah ada di Indonesia, di mana para komunitas fixie saat ini mendirikan jasa kurir atau pengiriman paket. Pengiriman paket dengan fixie bisa lebih cepat

sampai karena bisa menghindari kemacetan menurut Hendi Rahmat, pendiri pendiri jasa kurir fixie bernama Westbike Messenger Service yang berbasis di Jakarta. Perkembangan baru ini mendorong bisnis jenis serupa muncul di kota-kota lain selain Jakarta.

Kota-kota besar di Indonesia kembali dipenuhi warna-warni frame sepeda ramping tanpa rem.

Tak terkecuali di Kota Tuban, sepeda fixie atau fixed gear kembali menjadi primadona di kalangan anak muda urban, bukan hanya sebagai alat transportasi, tetapi juga sebagai simbol gaya hidup, pernyataan visual, dan alternatif olahraga ringan. Tak hanya gaya, sepeda fixie juga menyimpan manfaat kesehatan. Karena tidak memiliki rem dan gear yang bisa diubah, pengendara fixie harus mengayuh dan mengontrol kecepatan hanya dengan kekuatan kaki. Ini menjadikan aktivitas bersepeda dengan fixie sebagai latihan kardio dan otot kaki yang cukup intens.

Menurut dr. Yoga Santosa, dokter spesialis kedokteran olahraga, fixie cocok digunakan sebagai latihan ringan hingga menengah. "Bersepeda dengan fixie bisa membakar sekitar 400–600 kalori per jam tergantung intensitas. Koordinasi tubuh juga meningkat karena pengendara harus fokus penuh saat mengendalikan sepeda,"

Agar fixie kembali menjadi tren di kalangan anak muda, diperlukan strategi yang menyentuh berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari gaya hidup, budaya populer, hingga komunitas. Fixie bisa dipromosikan sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan ramah



lingkungan dengan mengaitkannya pada tren *eco-friendly* dan *healthy lifestyle*. Dari sisi estetika, fixie dapat

ditawarkan dengan desain yang unik, modern, serta bisa dipersonalisasi sesuai karakter penggunaannya sehingga menjadi simbol ekspresi diri. Dalam ranah budaya populer, fixie dapat dipadukan dengan streetwear, musik indie, maupun seni jalanan untuk memberi citra keren dan kekinian. Media sosial memiliki peran besar, melalui konten kreatif, tantangan viral seperti *#FixieRideChallenge*, hingga video estetis yang memamerkan gaya dan trik bersepeda.

Kehadiran komunitas yang rutin mengadakan *fun ride*, *midnight ride*, atau kompetisi kecil juga akan membangun rasa kebersamaan dan kebanggaan. Dukungan dari brand fashion, sneakers, hingga minuman energi bisa memperkuat eksistensi fixie sebagai simbol gaya hidup modern. Dengan strategi ini, fixie tidak hanya tampil sebagai alat transportasi sederhana, tetapi juga menjadi ikon anak muda yang sehat, kreatif, stylish, dan peduli lingkungan.

Tinjauan Pustaka

Mengapa sepeda fixie menjadi populer di kalangan kaum muda perkotaan? fixie populer karena dianggap praktis, simpel, dan sesuai dengan gaya hidup urban. Desainnya yang minimalis

menjadikannya menarik bagi anak muda yang menyukai sesuatu yang ringkas namun tetap bergaya. Faktor-faktor yang membuat fixie lebih diminati dibanding jenis sepeda lainnya. Faktor utamanya adalah tampilan estetik, kemudahan modifikasi, harga yang relatif terjangkau, serta citra “keren” yang melekat. Selain itu, tren global dan pengaruh media sosial turut mendorong fixie lebih menonjol dibanding sepeda konvensional.

Peran fixie sebagai bagian dari gaya hidup, fashion, dan ekspresi diri kaum muda. Fixie bukan hanya alat transportasi, tetapi juga simbol gaya hidup. Anak muda menggunakan fixie untuk menunjukkan identitas diri melalui warna, desain, dan aksesoris. Sepeda ini menjadi media ekspresi seni sekaligus sarana menunjukkan jati diri dalam lingkaran pergaulan. Motivasi penggunaan fixie lebih condong pada aspek olahraga, kesehatan, atau sekadar tren gaya hidup. Motivasi anak muda cenderung lebih dominan ke aspek tren gaya hidup dan fashion. Namun, sebagian juga memanfaatkannya sebagai olahraga ringan untuk menjaga kesehatan. Dengan kata lain, fixie memenuhi dua sisi: kebutuhan gaya hidup sekaligus sarana berolahraga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis fenomena sosial dan budaya tanpa melakukan eksperimen langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, artikel berita daring, karya tulis ilmiah, serta dokumentasi aktivitas komunitas pengguna sepeda fixie di Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menelaah dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan budaya fixie, tren gaya hidup anak muda, serta nilai-nilai olahraga dan seni yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. Pengumpulan data, dengan mencari sumber pustaka yang relevan mengenai tren fixie di Indonesia dan dunia.
2. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan merangkum informasi penting yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
3. Penyajian dan penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis diinterpretasikan untuk



menggambarkan makna fixie sebagai bagian dari budaya urban dan gaya hidup sehat anak muda.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana sepeda fixie berkembang sebagai simbol olahraga, seni, dan ekspresi diri di kalangan masyarakat urban Indonesia.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap berbagai sumber jurnal, berita daring, dan dokumentasi komunitas fixie di Indonesia, diperoleh temuan bahwa tren sepeda fixie kembali meningkat sejak tahun 2020-an. Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi, serta kesadaran hidup sehat di kalangan anak muda urban (Arifianto, 2021; Saputra & Ningsih, 2020). Sepeda fixie kini tidak hanya menjadi alat transportasi, tetapi juga berfungsi sebagai simbol gaya hidup dan media ekspresi diri. Selain itu, kemunculan komunitas fixie dan dukungan media sosial memperkuat posisinya dalam budaya populer (Wibowo, 2019).

Faktor yang Mempengaruhi Kepopuleran Fixie di Kalangan Anak Muda Indonesia

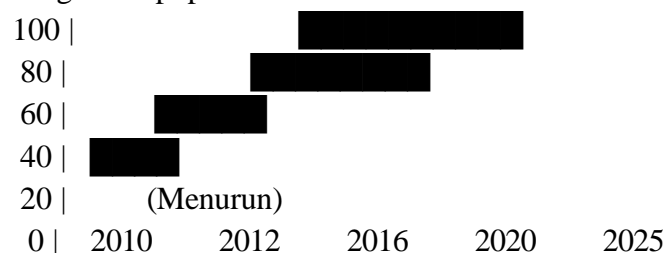
Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Kepopuleran Fixie

No	Aspek	Faktor Utama	Dampak Utama	Sumber
1	Sosial dan Budaya	Gaya hidup urban, komunitas fixie, pengaruh media sosial	Meningkatkan solidaritas dan ekspresi diri generasi muda	Saputra & Ningsih (2020)
2	Kesehatan dan Olahraga	Aktivitas fisik tinggi, latihan kardio, kontrol keseimbangan	Meningkatkan kebugaran dan kesadaran gaya hidup sehat	Santosa (2021)
3	Ekonomi dan Gaya Hidup	Desain minimalis, harga terjangkau, peluang usaha kurir	Membentuk tren baru dan mendukung ekonomi kreatif	Rahmat (2022)
4	Estetika dan Seni	Modifikasi warna dan desain frame	Menjadi sarana ekspresi visual dan identitas diri	Arifianto (2021)

Tren Kepopuleran Sepeda Fixie di Indonesia (2010–2025)

Berikut grafik perkembangan popularitas sepeda fixie berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan tren media sosial:

Tingkat Kepopuleran Fixie



**Keterangan:**

2010–2012 → Masa booming awal fixie di kalangan anak muda (Wibowo,

2019) 2016 → Tren menurun seiring munculnya sepeda lipat dan MTB

2020–2025 → Tren meningkat kembali karena tren *eco lifestyle* dan kegiatan komunitas (Rahmat, 2022; Arifianto, 2021)

Pembahasan

Fenomena fixie mencerminkan lahirnya subkultur urban di kalangan anak muda perkotaan. Menurut Saputra & Ningsih (2020), fixie bukan hanya alat transportasi, melainkan simbol identitas dan gaya hidup modern. Komunitas seperti *Fixie Indonesia* dan *Jakarta Fixed Gear Community* menjadi ruang ekspresi diri melalui kegiatan *fun ride* dan *midnight ride*. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan TikTok membantu membentuk citra estetika fixie sebagai simbol kebebasan dan kreativitas.

Menurut Santosa (2021), bersepeda fixie dapat membakar 400–600 kalori per jam tergantung intensitasnya. Tidak adanya sistem rem atau gigi memaksa pengendara mengayuh terus-menerus, sehingga melatih koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot kaki. Hal ini menjadikan fixie sebagai olahraga kardio ringan yang efisien sekaligus ramah lingkungan, sesuai dengan tren gaya hidup sehat anak muda.

Tren fixie juga membuka peluang ekonomi baru. Misalnya, *Westbike Messenger Service* di Jakarta memanfaatkan fixie sebagai jasa kurir cepat dan ramah lingkungan (Rahmat, 2022). Selain itu, komunitas fixie sering bekerja sama dengan brand lokal dalam kampanye produk, menjadikannya bagian dari ekonomi kreatif urban. Fixie dikenal dengan desain minimalis dan fleksibel untuk dimodifikasi. Warna frame, velg, dan aksesoris menjadi media artistik yang memperlihatkan identitas penggunanya (Arifianto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa fixie tidak hanya sekadar alat transportasi, tetapi juga menjadi bentuk *art performance* dan sarana menunjukkan gaya hidup modern yang estetis.

Kesimpulan

Fenomena fixie di Indonesia mencerminkan perpaduan antara olahraga, gaya hidup, dan ekspresi seni yang berkembang di kalangan anak muda urban. Daya tariknya terletak pada desain minimalis, kebebasan modifikasi, serta nilai estetika yang tinggi. Selain berfungsi sebagai alat transportasi dan sarana olahraga, fixie juga menjadi simbol identitas dan kebersamaan dalam komunitas. Dukungan media sosial, tren eco-friendly, dan budaya streetwear semakin memperkuat posisinya dalam budaya populer modern. Oleh karena itu, dengan strategi promosi yang tepat dan dukungan komunitas yang aktif, fixie berpotensi kembali menjadi ikon gaya hidup sehat, kreatif, dan berkelanjutan bagi generasi muda Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arifianto, D. (2021). Fenomena Sepeda Fixie Sebagai Gaya Hidup Urban di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(2), 45–53.
- Hadi, R. (2020). Kebangkitan Tren Sepeda Fixie di Kalangan Anak Muda Perkotaan. *Kompasiana*.



- Rahmat, H. (2022). Westbike Messenger Service Kurir Sepeda Fixie Ramah Lingkungan di Jakarta. *Urban Cycling Magazine*.
- Santosa, Y. (2021). Manfaat Olahraga Bersepeda Fixie bagi Kesehatan Tubuh. *Jurnal Kesehatan Olahraga Indonesia*, 6(1), 32–39.
- Saputra, A., & Ningsih, D. (2020). Subkultur Urban dan Ekspresi Diri Melalui Sepeda Fixie. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 5(3), 122–130.
- Wibowo, T. (2019). Tren Sepeda Fixie dan Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Generasi Muda. *Jurnal Media dan Masyarakat*, 4(2), 76–84.